

## KORELASI PENGETAHUAN IBU DAN UPAYA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING

**Ahmad Muhammad Kasim<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pascasarjana Magister Promosi Kesehatan, Universitas Megarezky  
email: ahmadleka271074@gmail.com

**\*Emi Kusumawardani<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang  
\*email: emikusumawardani80@gmail.com

**Damai Noviasari<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur  
email: damainoviasari@gmail.com

**Sekar Handayani<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Prodi DIII Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur  
email: sekarhanda43@gmail.com

**Octovina Soumokil<sup>5</sup>**

<sup>5</sup>Prodi Gizi, Poltekkes Kemenkes Maluku  
email: vinasoumokil@gmail.com

*Coresspondence Author:* Emi Kusumawardani; emikusumawardani80@gmail.com

**Abstract:** *Stunting in West Java Province is still a serious problem, with a high prevalence rate. One of the sub-districts in Bogor Regency that has a high stunting rate is Dramaga Sub-district in 2022, where the number of stunting cases reached 35 children. The purpose of the study was to determine the correlation between maternal knowledge and health promotion efforts on the incidence of stunting. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The research was conducted in June 2023. The population is all families who have toddlers in Ciherang Village, Dramaga District, Bogor Regency. The sample amounted to 87 people. The sampling technique used Simple Random Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was conducted univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between knowledge (p value: 0.016) and health promotion efforts (p value: 0.008) with stunting prevention behavior in Ciherang Village, Dramaga District, Bogor Regency. It is recommended that Beneficiary Families of the Family Hope Program should be able to make efforts to prevent stunting by getting used to not doing activities in the river, meeting balanced nutritional needs for the family and routinely taking blood supplement tablets since adolescence and during the fertile period, because this can help prevent stunting in children.*

**Keywords:** *Toddlers, Knowledge, Stunting.*

**Abstrak:** Kasus stunting di Provinsi Jawa Barat masih menjadi masalah yang cukup serius, dengan angka prevalensi yang terbilang tinggi. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang mengalami angka stunting cukup tinggi adalah Kecamatan Dramaga pada tahun 2022 jumlah kasus stunting mencapai 35 anak. Tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi pengetahuan ibu dan upaya promosi kesehatan terhadap kejadian stunting. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2023. Populasi merupakan seluruh keluarga yang memiliki balita di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Sampel berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan (p value: 0,016) dan upaya promosi kesehatan (p value: 0,008) dengan perilaku pencegahan stunting di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Disarankan kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan hendaknya untuk dapat melakukan upaya pencegahan stunting dengan membiasakan untuk tidak melakukan aktivitas di sungai, memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi keluarga dan rutin untuk meminum tablet tambah darah sejak usia remaja dan selama masa subur, karena hal tersebut dapat membantu mencegah terjadinya stunting pada anak.

**Kata Kunci :** Balita, Pengetahuan, Stunting.

## A. Pendahuluan .

Masalah gizi di Indonesia masih menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan SDGs 2030, dan salah satu sasaran pentingnya adalah menurunkan angka kelaparan yang erat kaitannya dengan status gizi masyarakat. Status gizi yang buruk, terutama pada kelompok anak-anak, menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana masalah gizi di suatu negara. Di Indonesia, salah satu indikator masalah gizi yang paling terlihat adalah status gizi bayi dan balita. Stunting, yaitu kondisi terhambatnya pertumbuhan fisik akibat kurangnya gizi dalam periode 1000 hari pertama kehidupan, masih menjadi masalah besar yang dihadapi negara ini. Prevalensi stunting pada balita merupakan salah satu fokus utama dalam pencapaian target SDGs 2030. Menurut rencana, pada tahun 2030, Indonesia menargetkan penurunan angka kejadian stunting pada balita hingga mencapai 10,0% atau lebih rendah dari angka prevalensi yang ada saat ini (Bappenas, 2019).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, kasus balita stunting di Indonesia terhitung dalam kategori masih tinggi dengan jumlah prevalensi mencapai 30,8%. Sementara itu menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi stunting mencapai 12,9% (Kemenkes RI, 2024).

Kasus stunting di Provinsi Jawa Barat masih menjadi masalah yang cukup serius, dengan angka prevalensi yang terbilang tinggi, terutama di beberapa wilayah. Salah satu wilayah yang menunjukkan angka prevalensi stunting yang mengkhawatirkan adalah Kabupaten Bogor. Pada tahun 2019, prevalensi stunting di Kabupaten Bogor tercatat sebesar 4,06%, namun angka ini mengalami lonjakan yang sangat signifikan pada tahun 2020, mencapai 11,47%. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 9.701 balita di Kabupaten Bogor mengalami stunting. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang mengalami angka stunting cukup tinggi adalah Kecamatan Dramaga. Di kecamatan ini, prevalensi stunting mencapai 10,1% pada tahun 2021. Yang lebih memprihatinkan lagi, di Desa Ciharang yang terletak di Kecamatan Dramaga, kasus stunting setiap tahunnya terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020, terdapat 30 anak yang mengalami stunting, jumlah ini naik menjadi 33 anak pada tahun 2021, dan pada tahun 2022, data dari laporan posyandu bulan Februari menunjukkan bahwa jumlah anak yang mengalami stunting di desa ini meningkat lagi menjadi 35 anak (Dinkes Jabar, 2023).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola kesehatan mereka, baik secara individu maupun kolektif. Pendekatan ini dilakukan melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif, di mana masyarakat menjadi subjek utama yang belajar dari, oleh, untuk, dan bersama mereka sendiri. Tujuan utama dari promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, serta memberdayakan mereka agar dapat mengembangkan kegiatan yang dapat mengatasi masalah kesehatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat. Selain itu, promosi kesehatan juga harus didukung oleh kebijakan publik yang pro-kesehatan, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perubahan perilaku yang sehat. Semakin banyak informasi kesehatan yang diterima oleh masyarakat dan disampaikan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, maka semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan perilaku yang positif dalam hal menjaga kesehatan. Informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi masyarakat akan mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang lebih proaktif terhadap kesehatan (Sewa, 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sering kali melibatkan berbagai aspek, salah satunya adalah faktor predisposisi, di mana pengetahuan menjadi

elemen yang sangat penting. Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi yang diketahui oleh seseorang, yang diperoleh melalui proses penginderaan atau pengalaman langsung terhadap suatu objek atau kejadian. Dalam konteks kesehatan, pengetahuan adalah hasil dari pemahaman yang dibangun melalui pembelajaran, baik secara formal maupun informal. Pengetahuan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku yang diambil, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, diharapkan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya. Ini karena pengetahuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya suatu tindakan atau kebiasaan dalam menjaga kesehatan, mencegah penyakit, atau mengelola kondisi kesehatan tertentu (Erfiana, 2021). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi pengetahuan ibu dan upaya promosi kesehatan terhadap Perilaku pencegahan stunting.

### B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2023. Populasi merupakan seluruh keluarga yang memiliki balita di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Sampel berjumlah 87 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting, Pengetahuan dan Upaya Promosi Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting, Pengetahuan dan Upaya Promosi Kesehatan

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Perilaku Pencegahan Stunting</b>		
	Baik	46	52,9
	Kurang Baik	41	47,1
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	52	59,8
	Kurang Baik	35	40,2
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100.0</b>
3	<b>Promosi Kesehatan</b>		
	Efektif	51	58,6
	Kurang Efektif	36	41,4
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 87 responden, terdapat 41 responden (47,1%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Menurut variabel pengetahuan, terdapat 35 responden (40,2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan terdapat 36 responden (41,4%) menyatakan upaya promosi kesehatan yang kurang efektif.

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Stunting				Total		alue
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	33	37,9	19	21,8	52	59,8	0,016
Kurang Baik	13	14,9	22	25,3	35	40,2	
Jumlah	46	52,9	41	47,1	87	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 19 responden (21,8%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Adapun dari 35 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, terdapat 22 responden (25,3%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan  $p = 0,016 (<0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan stunting.

Pengetahuan adalah hasil dari proses tahu yang diperoleh melalui penginderaan atau pengalaman langsung menggunakan panca indera manusia terhadap objek atau fenomena tertentu. Pengetahuan mencakup informasi, pemahaman, atau wawasan yang dimiliki oleh seseorang tentang sesuatu, yang diperoleh melalui observasi, pembelajaran, atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan ini berfungsi sebagai dasar bagi individu untuk mengambil tindakan atau membuat keputusan dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu. Pengetahuan bukan hanya sekedar informasi yang diketahui, tetapi juga merupakan komponen penting dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai suatu hal, ia akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat dan bertindak secara lebih efektif. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan sering kali menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan yang baik (Notoatmodjo, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frida (2020) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Perk. Aek Tarum, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai masalah kesehatan, dengan sebanyak 22 orang (66,6%) dari total responden yang memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu, tindakan pencegahan stunting yang dilakukan oleh responden juga tergolong rendah, dengan sebanyak 27 orang (81,8%) yang memiliki tindakan pencegahan stunting yang kurang memadai.

Asumsi peneliti dalam hal ini adalah meskipun sebagian besar keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ciherang hanya memiliki pendidikan dasar, namun pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting dapat ditingkatkan melalui penyuluhan kesehatan yang lebih intensif. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keluarga adalah dengan memanfaatkan kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga, atau yang dikenal dengan *Family Development Session* (FDS), yang merupakan bagian dari program PKH. Program FDS ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada keluarga penerima manfaat mengenai berbagai aspek penting terkait kesejahteraan keluarga, termasuk masalah gizi, kesehatan anak, dan pencegahan stunting. Meskipun tingkat pendidikan keluarga rendah, program FDS dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

### Hubungan Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Stunting**

Promosi Kesehatan	Perilaku Pencegahan Stunting				Total		P value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Efektif	33	37,9	18	20,7	51	58,6	0,008
Kurang Efektif	13	14,9	23	26,4	36	41,4	
Jumlah	46	52,9	41	47,1	87	100	

Berdasarkan Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 51 responden dengan promosi kesehatan yang efektif, terdapat 18 responden (20,7%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Adapun dari 36 responden dengan promosi kesehatan yang kurang efektif, terdapat 23 responden (26,4%) memiliki perilaku pencegahan stunting yang kurang baik. Hasil uji statistik, Chi – Square di peroleh nilai kemaknaan  $p = 0,008$  ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting.

Menurut Notoatmodjo (2014), Promosi kesehatan adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mendorong masyarakat agar mengadopsi perilaku hidup sehat yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan mereka. Kegiatan promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan serta memberikan informasi yang tepat tentang langkah-langkah preventif untuk mencegah berbagai masalah kesehatan, seperti stunting. Melalui promosi kesehatan, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya perubahan perilaku dalam meningkatkan kesehatan diri dan keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Rista Sewa, dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan pencegahan stunting oleh kader posyandu. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dengan adanya promosi kesehatan yang efektif, kader posyandu memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih mampu menerapkan tindakan yang sesuai untuk mencegah stunting pada anak-anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kader posyandu, yang pada gilirannya meningkatkan upaya mereka dalam mengedukasi masyarakat mengenai pencegahan stunting. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ) mengindikasikan bahwa hubungan antara promosi kesehatan dengan pengetahuan serta tindakan pencegahan stunting adalah signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh yang jelas dan nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang dilakukan oleh kader posyandu.

Asumsi peneliti dalam hal ini adalah bahwa promosi kesehatan pada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ciherang masih kurang efektif, disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah media penyampaian informasi yang masih terbatas, serta kurangnya edukasi langsung terkait pencegahan stunting kepada masyarakat. Meskipun Program Keluarga Harapan telah berjalan, penyuluhan kesehatan yang menyertai program ini belum sepenuhnya maksimal dalam mengedukasi keluarga penerima manfaat tentang pentingnya pencegahan stunting. Promosi kesehatan sangat erat kaitannya dengan perubahan perilaku dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, keberhasilan promosi kesehatan akan sangat bergantung pada seberapa efektif informasi tentang pencegahan stunting dapat disampaikan kepada masyarakat, khususnya kepada keluarga penerima manfaat PKH. Peneliti berasumsi bahwa promosi kesehatan yang kurang intensif dan efektif, ditambah dengan kurangnya kolaborasi dengan tenaga promosi kesehatan setempat, menjadi salah satu faktor yang

menyebabkan ketidakefektifan penyampaian materi edukasi yang berkaitan dengan pencegahan stunting.

#### **D. Penutup .**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan dan promosi kesehatan terhadap perilaku pencegahan stunting. Disarankan kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan hendaknya untuk dapat melakukan upaya pencegahan stunting dengan membiasakan untuk tidak melakukan aktivitas di sungai, memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi keluarga dan rutin untuk meminum tablet tambah darah sejak usia remaja dan selama masa subur, karena hal tersebut dapat membantu mencegah terjadinya stunting pada anak.

#### **Daftar Pustaka .**

- Bappenas. (2019). *Roadmap of SDGs Indonesia*.
- Dinkes Jabar. (2023). *Data Stunting di Provinsi Jawa Barat*.
- Erfiana, Rahayuningsih SI, Fajri N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*. JIM Fak Keperawatan. 5(1):169–78.
- Kemendes RI. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Balitbang Kemendes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sewa R, Tumurang M, Boky H. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado*. Jurnal Kesmas. 8(4):80–8.
- Wulandari HW, Kusumastuti I. (2020). *Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya*. Jurnal Ilmu Kesehatan. 19(02):73–80.